



PERAN DIALOG KONSELING DALAM MENGATASI MINAT BEJAR SISWA YANG RENDAH DI SEKOLAH

Muh Yusnisam¹, Fitriyanti Sulaiman², Muhammad Junaedi Mahyuddin³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jenderal Sudirman No 17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: muhammadyusnisamn@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-03-2022

Disetujui: 29-05-2022

Kata kunci:

Dialog Konseling dan Minat Belajar

ABSTRAK

Abstract: The Role of Counseling Dialogue in Overcoming Low Student Interest in SMP Negeri 2 Enrekang Regency". The purpose of this article is: To find out how the role of the Counseling Dialogue in overcoming students' low interest in learning at SMP Negeri 2 Enrekang. The type of data in this study is descriptive qualitative data type. This research was conducted at SMP Negeri 2 Enrekang. The subjects in this article are teachers and students at SMP Negeri 2 Enrekang. The data collection techniques used are: Interview, Documentation, Observation and Literature Study. Data analysis in this study used 3 stages, namely: data reduction, data display, verification and conclusion.,The results showed that 1). The role of the Counseling Dialogue to increase student interest in learning at SMP Negeri 2 Enrekang is low. The implementation of the counseling dialogue at the SMP is going well and is in accordance with what was programmed. The programs implemented in conducting guidance and counseling activities consist of: Types of programs, compiling programs, planning activities, carrying out activities, supervising activities, implementing activities and evaluating activities. 2) Supporting and inhibiting factors of Counseling Dialogue in increasing student interest in learning low in middle school. school gives motivation, spirit, to learn to be better.

Abstrak: Peran Dialog Konseling Dalam Mengatasi Minat Belajar Siswa yang Rendah di SMP Negeri 2 Kabupaten Enrekang". Tujuan dari artikel ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana peranan Dialog Konseling dalam mengatasi minat belajar Siswa yang rendah pada SMP Negeri 2 Enrekang. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Enrekang. Sebagai Subjek dalam artikel ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 2 Enrekang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Wawancara, Dokumentasi, Observasi dan Studi literatur. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). peranan Dialog Konseling untuk meningkatkan minat belajar Siswa yang rendah pada SMP Negeri 2 Enrekang adalah Pelaksanaan dialog konseling di SMP tersebut berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diprogramkan. Adapun program yang dilaksanakan dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, yakni terdiri dari: Jenis program, menyusun program, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengawasi kegiatan, pelaksana kegiatan dan penilaian kegiatan.2) faktor pendukung dan penghambat Dialog Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa yang rendah pada SMP tersebut. sekolah memberi motivasi, spirit, untuk belajar menjadi lebih baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu metode untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda yang merupakan penerus bangsa yang sanggup menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sesuai dengan pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya para peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Pendidikan dalam hal ini dianggap sebagai suatu metode yang pas dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu buat menunjang terciptanya tujuan dari pendidikan nasional. Supaya tujuan dari Pendidikan tercapai dibutuhkan sesuatu proses sehingga *input* yang ada bisa menciptakan *output* yang optimal sesuai dengan Proses yang dimaksud merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mana terdiri dari tiga tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan menengah yaitu (SMP).

Sekolah adalah lembaga Pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan mutu sumber daya serta sebagai tempat terjadinya aktivitas pembelajaran yang tersusun secara rapi, terencana serta terarah. Berhasilnya sesuatu pendidikan peserta didik yang hendak saya teliti bersumber pada hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil Belajar peserta didik ialah cerminan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Baik tidaknya nilai dalam hasil belajar yang merupakan alat untuk mengetahui siswa apakah mengalami peningkatan atau tidak dalam pembelajaran. Setiap pencapaian yang didapatkan siswa itu tidak sama. Hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dialog konseling sekarang ini, sudah jadi salah satu pelayanan pembelajaran yang begitu dirasakan manfaatnya setiap sekolah. Pertumbuhan era modern yang begitu cepat banyak memunculkan pergantian dalam setiap aspek kehidupan di warga masyarakat. Kondisi semacam ini menantang tiap orang untuk bisa membiasakan diri dengan perubahan serta kemajuan untuk tiap siswa.

Pelayanan dialog konseling di sekolah dari tingkatan satuan pembelajaran sekolah dasar sampai perguruan tinggi, saat ini makin diperlukan. Bersamaan dengan semakin

pesatnya pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), bermacam perkara juga timbul dengan seluruh kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya tidak seluruhnya sanggup menanggapi bermacam perkara akibat pertumbuhan IPTEK, indikasinya yaitu timbulnya bermacam penyimpangan sikap yang seyogianya tidak dikerjakan oleh peserta didik.

Bermacam fenomena sikap peserta didik sekarang ini semacam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), perilaku seks menyimpang, degradasi moralitas, pencapaian prestasi belajar yang kurang memuaskan, tidak lulus UAN, tidak lulus ujian dan lain sebagainya membuktikan kalau tujuan pembelajaran yang salah satu upaya pencapaiannya proses pendidikan, belum seluruhnya sanggup menanggapi ataupun membongkar jenis perkara tersebut. Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan itu, proses pendidikan dan pembelajaran butuh bersinergi dengan pelayanan dialog konseling. Pengoptimalkan layanan dialog konseling di sekolah semestinya dilakukan, agar supaya pelayanan dialog konseling di sekolah betul-betul memberikan manfaat terhadap pencapaian visi, misi, serta tujuan sekolah.

Minat ialah landasan yang penting untuk seorang dalam melaksanakan aktivitas dengan baik. Seperti sesuatu hal kejiwaan, bahwa minat bukan cuman bisa mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang, tetapi juga bisa memaksa seseorang untuk senantiasa melaksanakan serta mendapatkan suatu. Hal itu sama dengan yang dikemukakan oleh NasutioZn (2010:58) bahwa “Pelajaran akan berjalan mudah apabila terdapat minat. Seorang anak malas, tidak belajar, gagal sebab tidak adanya minat dari anak tersebut.

Dalam aktivitas belajar, minat memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik. Sebab, bila seorang peserta didik tidak mempunyai minat serta perhatian yang tinggi terhadap sesuatu yang dipelajari maka susah diharapkan siswa tersebut akan menjadi tekun serta mendapatkan hasil yang baik dari hasil belajarnya. Kebalikannya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat serta perhatian tinggi terhadap sesuatu yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Efendi dan Praja (2012:135) bahwa “Belajar dengan adanya minat akan lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat.

Sehingga bisa dikatakan bahwa siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan maju dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terlihat perbedaannya. Perbedaan tersebut nampak jelas dengan intensitas yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang mempunyai minat yang besar dalam kegiatan pembelajaran, dibanding siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut nampak jelas dari prestasi

akademik yang diperoleh oleh tiap - tiap siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam aktivitas belajar lebih dominan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Bersumber pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2020, keadaan serta sarana yang terdapat di sekolah tersebut sangat baik serta bisa mendukung aktivitas belajar mengajar. Pengajar di sekolah ini pula kebanyakan telah tersertifikasi serta bisa untuk memakai media yang ada sebagai media pembelajaran.

Menurut Yudha dan Idris (2013 :3) Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan oleh, ketika sehabis menerima pembelajaran, ataupun kala proses belajar mengajar di dalam kelas sudah berakhir. Sebagaimana hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Enrekang, mendapatkan kalau hasil belajar siswa dengan tingkat kehadiran baik ialah lebih dominan memperoleh prestasi belajar lebih tinggi dibanding siswa dengan tingkat kehadiran yang kurang. Pada penelitian ini peneliti menganalisa mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial sebagai bahan analisis penelitian, diperoleh bahwa nilai akademik sangat rendah dari nilai yang lain adalah pada mata pelajaran IPS. Menurunnya nilai akademik pada mata pelajaran IPS didominasi oleh minimnya minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menurunkan prestasi akademik yang diperoleh siswa. Tinggi rendahnya minat belajar siswa, tentu memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui bagaimana kondisi belajar serta hasil belajar dari siswa. Hasil belajar ekonomi di kelas VII serta VIII masih sangat rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai ulangan semester yang didapatkan siswa, di kelas VII baru 10% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan untuk kelas VIII 18% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Kasus lain yang terdapat di kelas VII serta VIII juga bermacam - macam. Mayoritas siswa masih Mayoritas menyerap materi pelajaran yang sudah diajarkan guru, siswa belajar cuma dikala menjelang ulangan saja. Ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa acuh tak acuh. Pada waktu guru menerangkan mengenai pembelajaran, siswa malah banyak yang berdialog dengan teman sebangku, serta melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan adanya suatu bimbingan, Bimbingan adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam proses pendidikan secara keseluruhan, karena dalam pengajaran memegang peranan

penting untuk mencapai tujuan yang efektif. Bimbingan harus dapat mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan belajar dengan baik. Artinya bimbingan bertujuan menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar, dan memberikan bantuan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, selain itu bimbingan sangat menentukan keberhasilan siswa karena bimbingan merupakan komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru Bimbingan dan Konseling mengenai peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, beliau menjelaskan bahwa banyak siswa yang mengalami masalah dalam memahami dan mengembangkan kemampuan minat dan bakat pribadi mereka, sehingga banyak dari mereka yang mengalami berbagai masalah dalam pencapaian prestasi yang belum maksimal, hal ini karena banyak siswa yang masih belum mengerti akan fungsi dan keberadaan Bimbingan Konseling.

Dalam hal ini pihak Bimbingan Konseling berupaya untuk mengatasi permasalahan itu dengan jalan memberikan motivasi dalam pengarahan diri serta dengan memberikan pelayanan secara berkelompok, individu baik berupa informasi, pencegahan, dan penyembuhan, dengan adanya usaha bimbingan dan konseling tersebut diharapkan minat belajar mereka dapat meningkat. Oleh sebab itu bentuk nyata yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar, salah satunya adalah dengan adanya sarana dalam membina kepribadian siswanya, pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu badan khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan kepribadian siswa yang mana badan tersebut dinamakan "bimbingan konseling".

Bimbingan dan konseling merupakan suatu badan khusus sebagai pembinaan kepribadian siswa, agar siswa dapat berkembang secara optimal, adapun peranan bimbingan konseling di sekolah salah satunya adalah sebagai bantuan siswa untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan kemampuan minat pribadi serta kemampuan yang ada, memberikan dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan, dan dari sinilah maka peranan bimbingan konseling dalam pendidikan sangat diperlukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Bersumber pada penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, penulis meneliti pengaruh

dialog konseling dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yang hendak diteliti adalah : “Peran Dialog Konseling dalam Mengatasi Minat Belajar Siswa rendah.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menurut Arikunto (2016:12) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel dialog konseling dan minat belajar dan variabel prestasi belajar siswa. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya dalam artikel in membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Pada uraian ini, pembuat artikel akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Sebagaimana dalam teknik analisis dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut:.

Faktor pendukung dialog konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa

Dalam meningkatkan minat belajar siswa juga terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah Faktor Pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sarana dan prasarana sangatlah lengkap sehingga tidak ada masalah, begitu juga suasananya yang bagus dan sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar, fokus faktor pendukungnya adalah: *Pertama*, sekolah memberi motivasi, spirit, untuk belajar menjadi lebih baik. *Kedua*, mengundang wali siswa untuk mempersiapkan anaknya sebagai pelajari. *Ketiga*, sekolah mengadakan bimbingan kepada kelas VII,VIII,IX diperkenankan dengan guru-guru di sekolah ini baik guru tetap maupun tidak tetap. *Keempat*, aplikasi

instrument, menghimpun data secara menyeluruh, berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat tertutup, konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus.

Dalam pelaksanaan dialog konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat faktor penghambat antara lain: Pergaulan: pergaulan yang negatif, lingkungan sekolah yang buruk. Disamping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, dalam keluarga tidak adanya suasana yang mendukung keberhasilan anak dalam belajar, otomatis prestasi anak itu tidak meningkat, begitu juga dengan keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi tingkat minat belajar siswa, masyarakat dalam meningkatkan sebuah minat belajar siswa di sekolah, selain keluarga terdapat juga masyarakat karena perbedaan karakteristik yang ada didalamnya serta kondisi dari diri siswa itu sendiri seperti males, capek dan lain-lain.

Faktor Penghambat Dialog Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa

Dalam pelaksanaan dialog konseling terdapat faktor penghambat antara lain:

1) Lingkungan Pergaulan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mahmud S.Pd yang mengatakan bahwa: "Pergaulan yang negative sangat berpengaruh bagi anak, dan tidak meningkatkan belajar anak yang berpengaruh bagi minat anak, Lingkungan juga merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar belajar siswa, seperti halnya lingkungan pergaulan".

2) Lingkungan Keluarga

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mahmud S.Pd yang menjelaskan bahwa: "hal lain yang dapat menjadi penghambat disamping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, keluarga: jika keluarga tidak memberi suasana yang mendukung bagi keberhasilan anak dalam belajar, otomatis minat anak itu tidak meningkat, jadi keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi tingkat minat belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Dialog Konseling dalam mengatasi Minat Belajar Belajar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1.Peranan dialog konseling dalam mengatasi minat belajar siswa pada SMP Negeri 2 Enrekang. Pelaksanaan dialog konseling di SMP Negeri 2 Enrekang berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diprogramkan. Adapun program yang dilaksanakan dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, yakni terdiri dari: Jenis program, menyusun program,

merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengawasi kegiatan, pelaksana kegiatan dan penilaian kegiatan. Dalam meningkatkan minat belajar siswa bimbingan konseling menggunakan beberapa layanan, cara siswa berkonsultasi dengan datang secara suka rela, dipanggil, alih tangan dari guru dan staf sekolah, dan minat belajar siswa yang cukup baik. Pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa bukan seperti polisi sekolah, tapi sebagai wadah yang memberi bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dan juga berperan untuk mencegah kesulitan, juga sebagai agen pengubah yang mempunyai pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien, menuntun, membina dan mengarahkan para lulusan dan para siswa yang putus sekolah melalui tindak lanjut dan perbaikan dengan program bimbingan.

Daftar Pustaka

- Abimanyu dan Manrihu. 2011. *Teknik Relaksasi dalam Konseling*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Agus Sujanto, 2014 dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ahmadi. & Rohani H.M. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmad D. Marimba. 2010. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Aina, Qory. 2010. *Hubungan Antara Harga Diri dan Prestasi Belajar Pada Remaja Awal yang Tinggal Di Panti Asuhan*. SKRIPSI UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Ali, Muhammad. 2016. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindon.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Crow, L. dan A, Crow. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syiful. 2018. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 2007, *Format-Format penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: C.V. Ilmu.
- Ginting, V. 2015. *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid*. Jurnal Pendidikan Penabur, No. 04/Th. IV/ Juli, h.17 -35.

- Gunarto dan Hidayah. 2014. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Alat-Alat Optik Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Di Kelas VIII SMP N 3 Belitang Madang Raya”. E-Jurnal inovsi dan Pembelajaran Fisika. Vol. 1(1). ISSN:
- Hallen A., 2012. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, cet. I.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- James F. Adam, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Refika Aditama
- Kartono, Kartini, 2011. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta:Rajawali, cet. I.
- Marsun dan Martaniah 2011. *Kecerdasan Emosional* . Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammamad Surya, 2013.*Psikologi konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhibin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Nasution, 2001. *Metode Research* PT Bumi Aksara; Jakarta.
- Natawidjaja, Rahman.2012 .*Bimbingan Pendidikan Dalam Sekolah Pengembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Paimun, *Bimbingan dan Konseling*, 015.Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah,, td.
- Prayitno dan Erman Amti, 2011. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. I.
- Riyanto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Sabri, Ahmad. 2015. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Quantum. Jakarta.
- Saliman, dan Sudarsono,2011. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Prenada: Jakarta